

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan guna mengetahui bagaimana fenomena FoMO atau *fear of missing out* topik k-pop dalam bermedia sosial twitter pada mahasiswa di Universitas Jenderal Soedirman terjadi. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa fenomena FoMO atau *fear of missing out* terhadap topik k-pop dalam bermedia sosial twitter yang terjadi pada mahasiswa di Universitas Jendel Soedirman adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman yang menjadi informan dalam penelitian ini mengalami FoMO atau *fear of missing out* terhadap topik k-pop dalam bermedia sosial twitter. Hal tersebut ditandai dengan intensitasnya penggunaan media sosial yang dilakukan agar terus dapat *up to date* seputar topik k-pop yang tersebar di twitter. Mahasiswa tersebut memiliki intensitas yang tinggi dalam menggunakan media sosial twitter, yaitu di angka tiga hingga 12 jam per harinya.
2. Mahasiswa yang mengalami FoMO atau *fear of missing out* mengakui bahwa twitter menjadi media sosial yang teramat penting bagi mereka agar terus dapat terhubung dengan berbagai informasi seputar grup k-pop yang di sukai, sehingga membuka media sosial twitter sudah menjadi sebuah kewajiban, keharusan bagi mereka setiap harinya selama ber jam-jam, serta dirasakan pula sulitnya melepaskan diri dari media sosial tersebut. Mahasiswa yang mengalami FoMO atau *fear of missing out* pun memiliki kekhawatiran ketika belum membuka twitter serta munculnya perasaan untuk ingin mengetahui apa yang tengah menjadi perbincangan di media sosial tersebut.
3. Mahasiswa yang mengalami FoMO atau *fear of missing out* topik k-pop dalam bermedia sosial twitter juga kerap melakukan interaksi secara langsung dengan idola k-pop mereka dengan melakukan *retweet*, *likes*, *reply*, *quote retweet* terhadap postingan atau *tweet* yang berisi informasi idola k-pop yang disukai. Hal tersebut sekaligus sebagai cara mereka untuk menunjukkan keberadaan diri di media sosial.

4. Mahasiswa yang mengalami FoMO atau *fear of missing out* merasakan bahwa media sosial twitter memberikan dampak positif maupun negatif terhadap para informan. Dampak positif diantaranya seperti mendapatkan wawasan, ilmu pengetahuan baru, memiliki teman baru, mendapatkan dukungan, hingga kepercayaan diri. Sedangkan dampak negatif diantaranya adalah munculnya kecanduan dalam menggunakan media sosial twitter, penggunaan media sosial ini pun dirasa berlebihan bahkan ketika di dalam kelas saat perkuliahan tengah berlangsung, pola tidur pun menjadi berantakan dikarenakan terlalu asik bermain twitter hingga lupa waktu, muncul pula pandangan negatif dari lingkungan sekitar yang kerap mempertanyakan apa gunanya bermain twitter dan menyukai k-pop pada informan.
5. Mahasiswa yang mengalami FoMO atau *fear of missing out* merasakan efek yang dihasilkan dari media, dalam hal ini media sosial twitter. Efek kognitif yaitu mendapatkan informasi atau mengetahui hal yang baru, efek afektif yaitu munculnya pengaruh secara emosional dari apa yang diperoleh dari media tersebut, dan juga efek behavioral, efek yang muncul sebagai lanjutan dari dua efek sebelumnya, yaitu munculnya tindakan lanjutan yang dapat dilakukan informan akibat dari informasi yang didapatkan melalui media sosial twitter tersebut.

B. Saran

Peneliti memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat membuat hasil penelitian ini dapat lebih bermanfaat baik dalam rangka guna mengembangkan ilmu pengetahuan maupun memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Adapun saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian sejenis yang akan datang nantinya diharapkan dapat mengkaji fenomena FoMO atau *fear of missing out* ini secara lebih mendalam, serta dapat mengambil fokus yang berbeda tak hanya berpusat pada media sosial saja, karena fenomena FoMO atau *fear of missing out* ini terjadi terjadi di berbagai aspek kehidupan.
2. Mahasiswa sebaiknya dapat membatasi diri dalam membuka media sosial twitter, perlunya pembatasan ini dimaksudkan agar intensitas dalam bermain

media sosial twitter ini dapat berkurang. Mahasiswa pun diharapkan dapat memilih waktu luang dalam menggunakan media sosial tersebut, jangan sampai mengganggu kegiatan sehari-hari, khususnya kegiatan yang berhubungan dengan perkuliahan. Saran ini peneliti harapkan dapat dilakukan agar mahasiswa dapat terhindar dari berbagai dampak negatif dari FoMO yang dirasakan seperti kekhawatiran yang kerap muncul hingga penggunaan media sosial yang berlebihan.

